2. BILANGAN REAL

2.0. PENDAHULUAN

Himpunan bilangan real mencakup himpunan bilangan rasional,himpunan bilangan irasional, himpunan bilangan bulat, himpunan bilangan cacah dan himpunan bilangan asli.

A. Himpunan bilangan asli $\mathbf{A} = \{1, 2, 3, 4, ...\}$

Bilangan asli terdiri atas

- 1. Bilangan asli yang mempunyai satu faktor, yaitu 1.
- 2. Bilangan asli yang mempunyai dua faktor, yaitu 2, 3, 5, 7 dan seterusnya. Bilangan ini disebut bilangan prima.
- 3. Bilangan asli yang mempunyai lebih dari dua faktor, yaitu 4, 6, 8, 9 ... Bilangan ini disebut bilangan komposit.
- B. Himpunan bilangan cacah $W = \{0, 1, 2, 3, ...\}$

Bilangan cacah terdiri atas 0 dan bilangan asli.

C. Himpunan bilangan bulat $\mathbf{B} = \{ ..., -2, -1, 0, 1, 2, ... \}$

Bilangan bulat terdiri atas bilangan cacah dan negatif bilangan asli.

Bilangan bulat kelipatan dua (2) disebut bilangan genap dan selainnya disebut bilangan ganjil.

D. Himpunan bilangan rasional \mathbf{Q} , adalah himpunan yang anggota-anggotanya dapat dinyatakan dalam bentuk p/q, dengan p, q bilangan bulat dan q $\neq 0$.

Bilangan rasional dapat dinyatakan sebagai bentuk desimal berulang.

Misal,
$$2\frac{3}{4} = 2,75000000$$
; $1\frac{2}{3} = 1,666666666$ dan seterusnya.

Bilangan rasional yang nilai p *habis dibagi* oleh q disebut bilangan bulat, selainnya disebut bilangan pecahan.

Himpunan **bilangan Irasional**, adalah himpunan yang anggota anggotanya tidak dapat dinyatakan dalam bentuk p/q, dengan p, q bilangan bulat dan $q \neq 0$.

Bilangan irasional adalah bilangan yang tidak dapat dinyatakan sebagai desimal berulang. Misal,

 $\sqrt{3} = 1$, 732050807; $\log 2 = 0.301029995$ dan seterusnya.

2.1. SISTEM BILANGAN REAL

Bilangan real (\mathbf{R}) merupakan gabungan dari bilangan rasional \mathbf{Q} dan bilangan Irasioanal.

Sistem bilangan real adalah himpunan bilangan real **R** yang disertai dengan dua buah operasi yaitu penjumlahan dan perkalian sehingga memenuhi 3 aksioma yaitu aksioma lapangan, urutan dan kelengkapan.

Aksioma Lapangan

Himpunan semua bilangan real ${\bf R}$ terhadap operasi-operasi penjumlahan dan perkalian merupakan lapangan.

Dengan rincian:

- I. **R** terhadap operasi penjumlahan (**R**, +) merupakan **grup abelian**, yaitu:
 - A.1. Sifat tertutup terhadap penjumlahan
- $\forall a,b \in \mathbf{R}$ berlaku $(a+b) \in \mathbf{R}$,
 - A.2. Sifat komutatif terhadap penjumlahan
- $\forall a,b \in \mathbf{R}$ berlaku a + b = b + a,
 - A.3. Sifat assosiatif terhadap penjumlahan
- $\forall a, b, c \in \mathbf{R}$ berlaku (a + b) + c = a + (b + c),
 - A.4. Adanya unsur kesatuan (identitas) pada penjumlahan
- $\exists \ 0 \in \mathbb{R} \ni \ a + 0 = a = 0 + a,$
 - A.5. Adanya inversi pada penjumlahan

$$\forall a \in \mathbb{R}, \exists (-a) \in \mathbb{R} \ni a + (-a) = 0 = (-a) + a.$$

- II. **R**terhadap operasi perkalian (**R**, x) merupakan grup abelian, yaitu:
 - M.1. Sifat tertutup terhadap perkalian
- $\forall a,b \in \mathbf{R}$ berlaku (a x b) $\in \mathbf{R}$,
 - M.2. Sifat komutatif terhadap perkalian
- $\forall a,b \in \mathbf{R}$ berlaku $a \times b = b \times a$,
 - M.3. Sifat assosiatif terhadap perkalian
- $\forall a,b,c \in \mathbf{R}$ berlaku (a x b) x c = a x (b x c),
 - M.4. Adanya unsur kesatuan (identitas) pada perkalian
- $\exists 1 \in \mathbb{R} \ni a \times 1 = a = 1 \times a.$
 - M.5. Adanya inversi pada perkalian
- $\forall a \neq 0 \in \mathbf{R}, \exists (\frac{1}{a}) \in \mathbf{R} \ni a \times \frac{1}{a} = 1 = \frac{1}{a} \times a.$
 - III. **R** terhadap penjumlahan dan perkalian bersifat distributif (distributif perkalian

terhadap penjumlahan) yaitu:

$$\forall a, b, c \in \mathbf{R} \rightarrow a \times (b+c) = (a \times b) + (a \times c) dan$$

$$(a+b) \times c = (a \times c) + (b \times c).$$

Sebelum menjelaskan aksioma urutan dan aksioma kelengkapan, terlebih dahulu diberikan beberapa teorema yang berhubungan dengan sifat-sifat aljabar elementer yang dapat dibuktikan dengan menggunakan aksioma lapangan.

Teorema 2.1.1.(a) Jika z dan a elemen-elemen dalam \mathbf{R} , sehingga z + a = a, maka z = 0.

(b) Jika u dan $b \neq 0$ elemen-elemen dari R, sehingga u x b = b, maka u = 1.

Bukti.(a)
$$z + a = a$$
 [hipotesis]

$$z + a + (-a) = a + (-a)$$
 [kedua ruas + (-a) dari kanan]

$$z + (a + (-a)) = (a + (-a))$$
 [sifat asosiatif (A.3)]

$$z + 0 = 0$$
 [sifat inversi (A.5)]

$$z = 0$$
 [sifat identitas (A.4)]

(b)u x b = b; b
$$\neq$$
 0 [hipotesis]
u x bx 1/b = bx 1/b [kedua ruas x 1/b dari kanan]
u x (bx 1/b) = (bx 1/b) [sifat asosiatif (M.3)]
u x 1 = 1 [sifat inversi (M.5)]
u = 1 [sifat identitas (M.4)]

Teorema 2.1.2.(a) Jika a dan b elemen-elemen dalam \mathbf{R} sehingga a + b = 0, maka b = -a.

(b) Jika $a \neq 0$ dan b elemen-elemen dalam \mathbf{R} sehingga $a \times b = 1$, maka $b = \frac{1}{4}$.

Bukti. (a)
$$a + b = 0$$
 [hipotesis]

$$(-a) + a + b = (-a) + 0$$
 [kedua ruas + (-a) dari kiri]

$$((-a) + a) + b = ((-a) + 0)$$
 [sifat asosiatif (A.3)]

$$0 + b = ((-a) + 0)$$
 [sifat inversi (A.5)]

$$b = (-a)$$
 [sifat identitas]
(b) $a \times b = 1$; $a \neq 0$ [hipotesis]

$$\frac{1}{a} \times a \times b = \frac{1}{a} \times 1$$
 [kedua ruas $\times \frac{1}{a}$ dari kiri]

$$(\frac{1}{a} \times a) \times b = \frac{1}{a} \times 1$$
 [sifat asosiatif (M.3)]

$$1 \times b = (\frac{1}{a} \times 1)$$
 [sifat inversi (M.5)]

$$b = \frac{1}{a}$$
 [sifat identitas (M.4)]

Teorema 2.1.3.*Misal a, b elemen-elemen sebarang dalam R maka:*

(a) persamaan a + x = b mempunyai penyelesaian tunggal x = (-a) + b,

(b) Jika $a \neq 0$, persamaan a = b mempunyai penylesaian tunggal $x = \frac{b}{a}$.

Bukti. (a) a + x = b [hipotesis]

$$(-a) + a + x = (-a) + b$$
 [kedua ruas + (-a) dariu kiri]

$$((-a) + a) + x = ((-a) + b)$$
 [sifat asosiatif (A.3)]

$$0 + x = ((-a) + b)$$
 [sifat inversi (A.5)]

$$x = (-a) + b$$
 [sifat identitas (A.4)]

untuk menunjukkan bahwa persamaan di atas hanya mempunyai penyelesaian tunggal, anggap bahwa x penyelesaian dari persamaan tersebut, maka

$$a + x = b$$

$$(-a) + a + x = (-a) + b$$
 [kedua ruas + (-a) dari kiri]

$$(-a) + a) + x = ((-a) + b)$$
 [sifat asosiatif (A.3)]

$$0 + x = ((-a) + b)$$
 [sifat inversi (A.5)]

$$x = (-a) + b$$
 [sifat identitas (A.4)]

Ternyata penyelesaian dari persamaan di atas x = x, yaitu merupakan penyelsaian tunggal.

(b)
$$a x = b ; a \neq 0$$

$$\frac{1}{a}$$
. a x = $\frac{1}{a}$. b [kedua ruas dikali $\frac{1}{a}$ dari kiri]

$$(\frac{1}{4}a. a). x = (\frac{1}{4}a. b)$$
 [sifat asosiatif (M.3)]

1 .
$$x = (\frac{1}{a}, b)$$
 [sifat inversi (M.5)]

$$x = (\frac{1}{a}.b)$$
 [sifat identitas (M.4)]

$$x = \frac{b}{a}$$
 [(\frac{1}{a} \cdot b) = \frac{b}{a}]

untuk menunjukkan bahwa persamaan di atas hanya mempunyai penyelesaian tunggal, anggap bahwa \mathbf{x}_1 penyelesaian dari persamaan tersebut, maka

$$a x_1 = b$$

$$\frac{1}{a}$$
. a. $x_1 = \frac{1}{a}$. B [kedua ruas dikali $\frac{1}{a}$ dari kiri]

$$(\frac{1}{a}. a).x = (\frac{1}{a}. b)$$
 [sifat asosiatif (M.3)]

$$1.x = (\frac{1}{a}.b)$$
 [sifat inversi (M.5)]

$$x = (\frac{1}{a}, b)$$
 [sifat identitas (M.4)]

$$x = \frac{b}{a}$$
 [(\frac{1}{a} \cdot b) = \frac{b}{a}]

Ternyata penyelesaian dari persamaan di atas $x = x_1$, yaitu merupakan penyelsaian tunggal.

Teorema 2.1.4. *Jika a sebarang elemen dari* **R**, *maka*:

(a)
$$a \cdot 0 = 0$$

$$(b)(-1).a = -a$$

$$(c) - (-a) = a$$

$$(d)(-1).(-1)=1$$

Bukti. (a)
$$a(1+0) = a \cdot 1$$

$$[1 = 1 + 0 (A.4)]$$

$$a . 1 + a . 0 = a . 1$$

[sifat distributif]

$$a + a . 0 = a$$

[sifat identitas (M.4)]

$$\Rightarrow$$
a. $0 = 0$

(b)
$$a + (-1) \cdot a = 1 \cdot a + (-1) \cdot a$$
 [$a \cdot 1 = a \text{ (M.4)}$]
 $= (1 + (-1)) \cdot a$ [distributif kanan]
 $= 0 \cdot a$ [sifat inversi (A.5)]
 $= 0$ [$0 \cdot a = 0$, teorema 2.1.4.a.]
Jadi, (-1) $\cdot a = (-a)$ [$a + (-a) = 0$]

(c)
$$a + (-a) = 0$$
 [sifat inversi (A.5)]
 $(-a) + -(-a) = 0$ [analog dengan A.5]
 $-(-a) + (-a) = 0$ [sifat komutatif (A.2)]
Jadi -(-a) = a

(d)
$$(-1) \cdot a = -a$$
 [teorema 2.1.4.b]
jika $a = (-1)$, maka
 $(-1) \cdot (-1) = -(-1)$ [analog dengan teorema 2.1.4b]
 $= 1$ [teorema 2.1.4.c]

Teorema 2.1.5.*Misalkan a, b, c* \in **R**

(a)
$$a \neq 0 \rightarrow \frac{1}{a} \neq 0$$
 dan $\frac{1}{1/a} = a$

(b)
$$a \cdot b = a \cdot c \ dan \ a \neq 0 \rightarrow b = c$$

(c)
$$a \cdot b = 0 \rightarrow a = 0$$
 atau $b = 0$

Bukti. (a) $a \ne 0$, maka terdapat $\frac{1}{a}$ [M.5]

andaikan $\frac{1}{a} = 0$

$$\Rightarrow 1 = a \cdot \frac{1}{a} = a \cdot 0 = 0$$

kontradiksi dengan sifat inversi (M.5), maka pengandaian salah dan yang benar $\frac{1}{a} \neq 0$.

$$\frac{1}{a} \neq 0 \rightarrow \frac{1}{a}$$
. $a = 1 = a \cdot \frac{1}{a}$

$$a \cdot \frac{1}{a} = 1 \rightarrow b \cdot \frac{1}{b} = 1$$

misal b =
$$\frac{1}{a} \to \frac{1}{a} \cdot \frac{1}{1/a} = 1$$

Jadi,
$$\frac{1}{1/a} = a$$
.

(b) Diketahui a . b = a .c dengan $a \neq 0$.

$$\frac{1}{4}$$
. a. b = $\frac{1}{4}$. a.c [kedua ruas x $\frac{1}{4}$]

$$(\frac{1}{4}, a) \cdot b = (\frac{1}{4}, a) \cdot c$$
 [sifat asosiatif (M.2)]

1.
$$b = 1.c$$
 [sifat inversi (M.5)]

$$b = c$$
 [identitas (M.4)]

(c) Diketahui a . b = 0 dan $a \neq 0$

Dari teorema 2.1.4a.diketahui bahwa a . 0 = 0, maka

$$a \cdot b = a \cdot 0$$

$$b = 0$$
 [teorema 2.1.5b.]

Jadi, a . b = 0 dan a $\neq 0$, maka b = 0.

Dengan cara yang sama, untuk $b \neq 0$ dan a . b = 0 diperoleh a = 0.

Disimpulkan, bahwa a . $b = 0 \rightarrow a = 0$ atau b = 0.

Berikut diberikan definisi-definisi dari

Pengurangan:

$$a - b = a + (-b)$$
 $\forall a,b \in \mathbf{R}$.

Pembagian:

 $\frac{a}{b} = a \cdot \frac{1}{b} \forall a,b \in \mathbf{R} \text{ dan } b \neq 0.$

Eksponen:

$$a^2 = a \cdot a = aa \forall a \in \mathbf{R}.$$

$$a^3 = a^2$$
. $a = (a^2)a$

••

$$a^{n+1} = a^{n}. \ a = (a^{n})a \qquad \forall a \in \mathbf{R}.$$

$$a^{0} = 1 \ dan \ a^{1} = a \qquad .$$

$$a^{-1} = \frac{1}{a} \ \forall a \in \mathbf{R}. dan \ a \neq 0.$$

$$a^{-n} = (\frac{1}{a})^{n} \forall n \in \mathbf{A}$$

BILANGAN RASIONAL

Elemen-elemen \mathbf{R} yang dapat ditulis dalam bentuk $\frac{a}{b}$ dengan a, b bilangan bulat dengan b $\neq 0$ disebut *bilangan rasional*. Himpunan semua bilangan rasional dilambangkan dengan \mathbf{Q} . Jumlah dan hasil kali dari dua bilangan rasional adalah bilangan rasional (bersifat tertutup). Tunjukkan !

Teorema 2.1.6. Tidak terdapat bilangan rasional r sehingga $r^2 = 2$.

Bukti. Anggap bahwa terdapat bilangan bulat a dan b sehingga

 $r = \left(\frac{a}{b}\right)^2 = 2$ dengan faktor persekutuan 1. (Why?)

$$\left(\frac{a}{b}\right)^2 = 2 \Rightarrow a^2 = 2b^2$$

 a^2 genap \Rightarrow a genap.

(Misal a ganjil, yaitu a = 2k + 1 dengan $k \in \mathbf{B}$

maka a $= 4k^2 + 4k + 1$, juga bilangan ganjil)

Misal a = 2m dengan $m \in \mathbf{B}$

maka $a^2 = 4m^2 = 2 b^2$

 $2m^2 = b^2$

berarti b² genap, maka b juga genap.

Dengan demikian, faktor persekutuan a dan $b \neq 1$. (Why?)

Mengakibatkan kontradiksi bahwa faktor peresekutuan a dan b = 1.

Jadi, tidak terdapat bilangan rasional r sehingga $r^2 = 2$.

LATIHAN 2.1

1. Selesaikan persamaan-persamaan berikut dengan menggunakan sifat-sifat atau teorema-teorema yang ada.

a.
$$2x + 3 = 6$$

b.
$$x^2 = 3x$$

c.
$$(x + 2)(x - 3) = 0$$

2. Jika $a,b \in \mathbb{R}$, buktikan:

a.
$$-(a + b) = (-a) + (-b)$$

b.
$$(-a)(-b) = ab$$

c.
$$1/(-b) = -(1/b)$$
 $b \neq 0$.

- 3. Jika $a \in \mathbf{R}$ dan memenuhi a . a = a, buktikan a = 0 atau a = 1.
- 4. Jika $a \neq 0$ dan $b \neq 0$, tunjukkan bahwa 1/(ab) = (1/a)(1/b)
- 5. Dengan memodivikasi *teorema 2.1.6*. tunjukkan bahwa tidak ada bilangan rasional s sehingga $s^2 = 3$.
 - 6. Jika a, b bilangan irasional, tunjukkan bahwa a + b dan ab bukan bilangan irasional.
 - 7. Misal B suatu operasi biner pada R dan R terhadap operasi B bersifat:
- a. komutatif, yaitu $B(a,b) = B(b,a) \quad \forall a,b \in \mathbb{R}$,

b. asosiatif, yaitu
$$B(a, B(b,c)) = B(B(a,b)c) \forall a,b,c \in \mathbb{R}$$
,

c. mempunyai unsur identitas $e \in \mathbb{R} \ni B(a,e) = a = B(e,a)$

Manakah diantara operasi-operasi biner berikut yang memenuhi sifat di atas?

1.
$$B_1(a,b) = 1/2(a+b)$$

2.
$$B_2(a,b) = 1/2(ab)$$

3.
$$B_3(a,b) = a - b$$

4.
$$B_4(a,b) = 1 + ab$$

8. Dengan menggunakan induksi matematika tunjukkan:

a.
$$a^{m+n} = a^m a^n \forall a \in \mathbf{R} \text{ dan } m, n \in \mathbf{A}$$
,

b.
$$(a^m)^n = a^{mn} \forall a \in \mathbf{R} \text{ dan m,n } \in \mathbf{A}$$
.

2.2. Aksioma Urutan Pada Bilangan Real

Terdapat himpunan bagian tak kosong P dari $\, {f R} \,$ yang unsur-unsurnya dinamakan bilangan positip sejati, bila

memenuhi aksioma berikut:

a. jika a, $b \in P$ maka $a + b \in P$,

b. jika a, $b \in P$ maka $ab \in P$,

c. jika a ∈ R maka memenuhi tepat satu dari

 $a \in P$, a = 0, $-a \in P$.

Sifat-sifat a dan b adalah sifat urutan pada operasi penjumlahan dan perkalian.

Kondisi c. disebut sifattrichotomi karena membagi elemen-elemen \mathbf{R} atas tiga bagian yang berbeda. Himpunan $\{-a \mid a \in P\}$ bilangan real negatif sejati (murni) yang tidak mempunyai elemen yang bersekutu dengan P. Selanjutnya \mathbf{R} merupakan gabungan dari tiga himpunan yang saling terpisah (disjoint).

Definisi 2.2.1. Jika $a \in P$, maka a dikatakan bilangan positif sejati dan ditulis a > 0. Jika $a \in P$ atau a = 0, maka dikatakan bahwa a bilangan real positif dan ditulis $a \ge 0$. Jika $-a \in P$ dikatakan bahwa a bilangan real negatif sejati dan ditulis a < 0. Jika $-a \in P$ atau a = 0, dikatakan bahwa a bilangan real negatif dan ditulis $a \le 0$.

Berikut disajikan idea pertidaksamaan dalam bilangan real.

Definisi 2.2.2.Misal a, b elemen-elemen dari **R**.

i. Jika $(a - b) \in P$, maka ditulis a > b atau b < a.

ii. Jika $(a - b) \in (P \cup \{0\})$, maka ditulis $a \ge b$ atau $b \le a$.

Notasi a < b < c, berarti a < b dan b < c.

Dengan cara yang sama $a \le b < c$, berarti $a \le b$ dan b < c.

Sifat-Sifat Urutan

Berikut diberikan sifat-sifat dari urutan dalam **R**.

Teorema 2.2.1.*Misal a, b, c elemen-elemen dalam* **R**.

a. Jika a > b dan b > c, maka a > c.

b. Berlaku tepat satu dari berikut ini:

$$a > b$$
, $a = b$, $a < b$.

c. Jika $a \ge b$ dan $a \le b$, maka a = b.

Bukti.a. $a > b \Rightarrow (a - b) \in P$

$$b > c \Rightarrow (b - c) \in P$$

$$[(a-b)+(b-c)] \in P \qquad [a \in P, b \in P \Rightarrow a+b \in P]$$

$$[a + (-b + b) - c] \in P$$
 [sifat asosiatif (A.2)]

$$[a + 0 - c] \in P$$
 [sifat inversi (A.5)]

$$(a - c) \in P$$
 [sifat identitas (A.4)]

 $\Rightarrow a > c$

Jadi,
$$a > b$$
 dan $b > c \implies a > c$

b. Dari sifat trichotomi, didapat kemungkinan

$$(a - b) \in P, (a - b) = 0, -(a - b) \in P$$

atau a > b, a = b, a < b.

c. Andaikan $a \neq b$, maka $a - b \neq 0$, maka kemungkinannya

$$(a - b) \in P$$
 atau $-(a - b) \in P$.

$$(a - b) \in P \Rightarrow a > b$$
 kontradiksi dengan $a \le b$

 $-(a - b) \in P \Rightarrow a < b \text{ kontradiksi dengan } a \ge b$

Dengan demikian pengandaian salah, maka yang benar a = b.

Teorema 2.2.2. a. Jika $a \in R$ dan $a \neq 0$, maka a > 0.

c. Jika $n \in A$, maka n > 0.

Bukti. a. Jika $a \in R$ dan $a \ne 0$, berdasar sifat trichotomi $a \in P$ atau $-a \in P$.

$$a \in P \Rightarrow a \cdot a \in P$$

 $\Rightarrow a \in P$

atau a > 0.

$$-a \in P \Rightarrow (-a).(-a) \in P$$
 $(-a).(-a) = (-1 a).(-1 a)$ [teorema 2.1.4.b.]
 $= (-1)(-1) a.a$ [M2 dan M3]
 $= 1 a$ [(-1)(-1) = 1 [teo 2.1.4.d.]
 $= a \in P$ [identitas (M.4.)]

atau a > 0

b. Karena $1 \neq 0$ dan 1 = 1. 1 = 1 juga 1 = (-1)(-1) = (-1)

maka 1 > 0

[teorema 2.2.2b]

c. Dengan menggunakan induksi matematika:

Untuk n = 1

berdasar teorema 2.2.2b, maka n > 0.

Karena untukn = 1 pernyataan benar, maka diasumsikan pernyataan benar untuk n=k, berarti k>0

Mudah ditunjukkan, bahwa n = k + 1 > 0, yaitu

 $k > 0 \Rightarrow k \in P \text{ dan } 1 > 0 \Rightarrow 1 \in P$

akibatnya $k + 1 \in P$

 $[a \in P \text{ dan } b \in P \Rightarrow a + b \in P]$

atau n = k + 1 > 0.

Jadi, $\forall n \in \mathbf{A} \Rightarrow n > 0$.

Teorema 2.2.3. *Misal a, b, c, d* \in *R*.

a. Jika a > b, maka a + c > b + c.

b. Jika a > b dan c > d, maka a + c > b + d.

c. Jika a > b dan c > 0, maka ca > cb.

Jika a > b dan c < 0, maka ca < cb.

d. Jika a > 0, maka 1/a > 0.

Jika a < 0, *maka* 1/a < 0.

Bukti.a. $a > b \Rightarrow a - b \in P$

$$a - b = a - b + (c - c) \in P$$
 [$a + 0 = a (A.4)$]
= $(a + c) - (b + c) \in P$ [sifat asosiatif (A.2)]

$$\Rightarrow$$
 $(a + c) > (b + c)$

b. $a > b \Rightarrow a - b \in P$

$$c > d \Rightarrow c - d \in P$$

$$(a - b) + (c - d) \in P$$

 $[a \in P, b \in P \Rightarrow a + b \in P]$

$$(a + c) - (b + d) \in P$$

[asosiatif (A.2)]

$$\Rightarrow$$
 (a + c) > (b + d)

c.1.
$$a > b \Rightarrow a - b \in P$$

 $c > 0 \Rightarrow c \in P$

$$c(a - b) \in P$$

 $[a \in P, b \in P \Rightarrow ab \in P]$

 $ca - cb \in P$

[sifat distributif]

ca > cb.

c.2. $a > b \Rightarrow a - b \in P$

 $c < 0 \Rightarrow -c > 0$ atau $-c \in P$

$$-c(a - b) \in P$$

 \Rightarrow -ca + cb \in P

[sifat distributif]

 \Rightarrow cb - ca \in P

[sifat komutatif (A.3)]

cb> ca atau ca < cb

d.1. $a > 0 \Rightarrow a \neq 0 \Rightarrow 1/a \neq 0$

andaikan 1/a < 0, maka $1 = a \times 1/a < 0$

kontradiksi dengan 1 > 0

Dengan demikian, pengandaian salah dan yang benar 1/a > 0

Jadi $a > 0 \implies 1/a > 0$.

d.2. dengan cara yang sama untuk $a < 0 \Rightarrow 1/a < 0$

Teorema 2.2.4.*Misal a, b* \in *R. Jika a* > *b, maka a*> 1/2 (*a* + *b*) > *b.*

Bukti. $a > b \Rightarrow a + a > a + b$

[teorema 2.2.3a]

 \Rightarrow 2a > a + b

 \Rightarrow a> 1/2 (a + b) *)

 $a > b \Rightarrow a + b > b + b$

[teorema 2.2.3a]

 \Rightarrow a + b > 2b

 \Rightarrow 1/2 (a + b) > **)

[kedua ruas x 1/2 > 0 dan teorema 2.2.3c.]

Dari *) dan **), diperoleh a > 1/2 (a + b) > b.

Jadi, $a > b \Rightarrow a > 1/2 (a + b) > b$.

Akibatnya, $Aa \in R dan a > 0 \Rightarrow a > 1/2 a > 0$.

Teorema 2.2.5. $\exists a \in \mathbb{R} \ni 0 \le a < \varepsilon \forall \varepsilon > 0 \Rightarrow a = 0.$

Bukti. Andaikan $a > 0 \Rightarrow a > 1/2$ a > 0

[akibat teorema 2.2.4]

Pilih $\varepsilon = 1/2$ a \Rightarrow a > ε > 0.

Timbul kontradiksi, karena $\varepsilon > a$, $\forall \varepsilon > 0$.

Dengan demikian, pengandaian a > 0 salah, yang benar a = 0.

Teorema 2.2.6. $ab > 0 \implies a > 0 \ dan \ b > 0 \ atau \ a < 0 \ dan \ b < 0$.

Bukti.ab> $0 \Rightarrow a \neq 0$ dan $b \neq 0$

$$a > 0 \Rightarrow 1/a > 0$$

$$b = 1.b = (1/a . a) b$$

= 1/a (ab) > 0 [1/a > 0 dan ab > 0]

Jadi, $ab > 0 \Rightarrow a > 0 \text{ dan } b > 0$.

Dengan cara yang sama dapat ditunjukkan bahwa

$$ab > 0 \Rightarrow a < 0 \text{ dan } b < 0, \text{ yaitu}$$

$$a < 0 \Rightarrow 1/a < 0$$

$$b = 1 . b = (1/a .a)b$$

= 1/a (ab) < 0 [1/a < 0 dan ab > 0]

Jadi, $ab > 0 \Rightarrow a < 0 \text{ dan } b < 0$.

Akibatnya, $ab < 0 \Rightarrow a > 0$ dan b < 0 atau a < 0 dan b > 0.

Ketidaksamaan

Suatu pernyataan yang dihubungkan dengan tanda <atau <atau \le atau \ge disebut ketidaksamaan. Berikut diberikan beberapa contoh:

Contoh 1.Tentukan himpunan penyelesaian dari $2x + 2 \le 7$, dengan $x \in \mathbb{R}$.

Penyelesaian. $2x + 2 \le 7 \implies 2x \le 5 \implies x \le 21/2$.

Jadi, HP =
$$\{ x \in \mathbb{R} | x \le 2 \frac{1}{2} \}$$

Contoh 2. Jika 0 < a < b, maka a < b.

Penyelesaian. $0 < a < b \implies b - a > 0 dan b + a > 0$.

$$(b-a)(b+a) > 0 \Rightarrow b-a > 0 \Rightarrow a < b$$
.

Beberapa ketidaksamaan yang penting diantaranya ketidaksamaan Bernoulli, ketidaksamaan Cauchy dan ketidaksamaan segitiga.

Ketidaksamaan Bernoulli.

$$x > -1 \Rightarrow (1 + x) \ge 1 + nx \ \forall n \in A.$$

Bukti.Ketidaksamaan ini dibuktikan dengan induksi mate-matika.

Untuk
$$n = 1 \implies (1 + x) \ge 1 + x$$

 $\label{eq:Karena untuk n = 1 pernyataan valid, maka diasumsikan pernyataan valid untuk n = k,} sehingga berlaku$

$$x > -1 \Rightarrow (1 + x) \ge 1 + kx \quad Ak \in A$$

Selanjutnya dibuktikan apakah berlaku untuk n = k + 1

Karena 1 + x > 0, maka memenuhi

$$(1+x)^{k+1} = (1+x)^k (1+x)$$

$$\geq (1 + kx)(1 + x) = 1 + (k + 1)x + kx$$

$$\geq 1 + (k+1)x$$

Dengan demikian, $x > -1 \Rightarrow (1 + x) \ge 1 + nx$ berlaku untuk setiap n elemen bilangan asli (A).

Ketidaksamaan Cauchy.

$$n \in \! \textbf{A} \ dan \ a_i \in \! \textbf{R}, \ b_i \in \! \textbf{R} \ , \ i = 1, \, 2, \, ..., n \ \Rightarrow (a_1b_1 + \ldots + \ a_n \, b_n) \leq (\, a_1^{\, 2} + \ldots + a_n^{\, 2})(b_1^{\, 2} + \ldots + b_n^{\, 2})$$

(Buktikan, sebagai latihan)

Ketidaksamaan segitiga.

$$n \in \mathbf{A} \text{ dan } a_i \in \mathbf{R}, b_i \in \mathbf{R}, i = 1, 2, ..., n \implies$$

$$\left[\left(a_{1}+b_{1}\right)_{1}^{2}+\ldots+\left(a_{n}+b_{n}\right)^{2}\right]^{1/2}\leq\left(\left.a_{1}^{2}+\ldots+a_{n}^{2}\right)^{1/2}\left(b_{1}^{2}+\ldots+b_{n}^{2}\right)^{1/2}$$

(Buktikan, sebagai latihan)

LATIHAN 2.2.

- 1. Jika 0 < a < b dan 0 < c < d, buktikan 0 < ac < bd.
- 2. Jika a < b dan c < d, buktikan ad + bc < ac + bd.
- 3. Tentukan a, b, c, $d \in \mathbb{R}$ yang memenuhi 0 < a < b dan $c < d < 0 \Rightarrow ac < bd$ atau bd < ac.
- 4. Jika $a,b \in \mathbb{R}$, tunjukkan bahwa a + b = 0 a = 0 dan b = 0.
- 5. Tunjukkan bahwa, $0 < a < b \Rightarrow a < \sqrt{ab} < b \text{ dan } 0 < 1/b < 1/a$.
- 6. Jika 0 < c < 1, tunjukkan $0 < c^2 < c < 1$.
- 7. Jika c > 1, tunjukkan bahwa $c^n > c \quad \forall n \in A$.
- 8. Jika c > 1, m, $n \in A$, buktikan $c^m > c^n \Leftrightarrow m > n$.
- 9. Jika 0 < c < 1, tunjukkan $c^n \le c \quad \forall n \in A$.
- 10. Jika a > 0, b > 0 dan $n \in A$, buktikan $a < b \Leftrightarrow a^n < b^n$.